

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMAD IQBAL

Ayatullah Chumaini

Universitas Islam Syarifuddin, Lumayang, Indonesia

Email : [ayatullahchumaini504@gmail.com](mailto:ayatullahchumaini504@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>Muhammad Iqbal is an Islamic reformer who is an eastern poet and philosopher. In the field of Islamic education, in a book written by K.G. Sayyidan entitled "Iqbal's Educational Philosophy" which was first published in Lahore is recognized as an absorption from Iqbal's works. The ideas and conceptions contained in this work are the result of studying and analyzing Iqbal's thoughts in the field of Islamic education which are expressed or implied in each of Muhammad Iqbal's works. Islamic education delivered by Muhammad Iqbal is based on real life processes in society which do not always benefit the fate of life according to nature determined by Allah SWT alone. But there must be action or actions that make changes in real life. The aim of the problem is an attempt to approach the answer to the problem formulation as follows: 1) To find out the profile of Muhammad Iqbal and his contribution regarding Islamic education. 2) To find out the thoughts on Islamic education according to Muhammad Iqbal. 3) To understand the concept of Islamic education offered by Muhammad Iqbal. This research uses a qualitative approach with the type of library research (Library Research). The implementation of all the potential and theories of life is very important, so that from all of this an ideal human will be created. Iqbal formulated that the ideal human being has at least two characteristics, namely: 1) His life is always filled with struggle without ever giving up. He will always stay away from laziness and never underestimate a problem even if it is simple; 2) Good people will apply their intelligence increasingly in order to explore natural forces.</i></p>
Nomor : 1	
Bulan : Januari	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
<p><b>Keywords:</b> Education, Islamic Thought, Islamic Philosophy of Education</p>	

### Abstrak

Muhammad Iqbal merupakan tokoh pembaru Islam yang merupakan seorang penyair dan filsaf timur. Dalam bidang pendidikan Islam, dalam sebuah buku yang ditulis oleh K.G. Sayyidan yang berjudul "*Iqbal's Educational Philosophy*" yang pertama kali diterbitkan di Lahore ini diakui sebagai hasil serapan dari karya-karya Iqbal. Ide serta konsepsi yang termaktub dalam karya ini merupakan hasil pengkajian dan penganalisisan tentang pemikiran-pemikiran Iqbal dalam bidang pendidikan Islam yang tersurat maupun tersirat di setiap karya-karya Muhammad Iqbal. Pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhammad Iqbal didasari oleh proses kehidupan nyata di masyarakat yang tidak selalu menguntungkan nasib kehidupan pada kodrat yang ditentukan oleh Allah Swt semata. Tetapi harus ada aksi atau tindakan yang membuat perubahan di kehidupan nyata. Adapun tujuan masalah merupakan sebuah upaya dalam mendekati jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui profil Muhammad Iqbal serta kontribusinya terkait pendidikan Islam. 2) Untuk mengetahui pemikiran pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal. 3) Untuk memahami konsep pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Muhammad Iqbal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian kepustakaan (Library Research). Adapun implementasi

segala potensi dan teori kehidupan sangatlah penting, sehingga dari semua itu akan tercipta manusia yang ideal. Iqbal merumuskan bahwa manusia ideal setidaknya memiliki dua ciri yaitu: 1) Hidupnya selalu dipenuhi dengan perjuangan tanpa kenal putus asa. Dia akan selalu menjauhi sifat malas dan tidak pernah meremehkan suatu masalah meskipun itu sederhana; 2) Orang yang baik akan menerapkan intelegensinya secara meningkat dalam rangka penjelajahan daya kekuatan alam.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Pemikiran Islam, Filsafat Pendidikan Islam

---

## A. LATAR BELAKANG

Muhammad Iqbal bin Muhammad Nur bin Muhammad Rafiq lahir di kota bernama Sialkot sebuah kota peninggalan Dinasti Mughal di India pada 22 februari 1873. Ayah beliau dikenal memiliki kedekatan dengan kalangan sufi. Karena kesalehan dan kecerdasannya, penjahit yang cukup berhasil ini dikenal memiliki perasaan mistis yang dalam serta rasa keingintahuan ilmiah yang tinggi. Sehingga ayahnya dikenal dengan julukan “sang filosof tanpa guru”. Iqbal berasal dari keluarga miskin yang berasal dari kasta Brahma Kasymir yang telah memeluk agama Islam sejak tiga abad sebelum kelahiran Iqbal.

Sejak kecil, beliau mendapatkan pendidikan yang layak di keluarganya dengan menghafal beberapa juz Al-Qur’an. Setelah itu, beliau mulai memasuki sekolah yang awalnya menempa ilmu di Madrasah Syekh Ghulam Murthada, kemudian beralih ke Madrasah Sayyid Mir Hasan Syah teman ayahnya yang berikutnya beliau merupakan guru pertama yang paling berpengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan Iqbal kecil. (Rusli, 2018)

Muhammad Iqbal merupakan tokoh pembaru Islam yang merupakan seorang penyair dan filsof timur. Beliau memiliki banyak karya yang berupa puisi dan prosa berbahasa Urdu, Parsi (Persia), dan Inggris yang telah terdokumentasi dengan baik. Intelektualisme beliau dapat kita tinjau dari berbagai bidang keilmuan seperti filsafat, hukum, pemikiran islam, politik, sastra, ekonomi, kebudayaan dalam makna sempit, dan pendidikan Islam. (Maitre at al., 1992)

Selain karya terbesar Muhammad Iqbal dalam bidang keilmuan yang lain, beliau juga dianggap telah meletakkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam modern dan kontemporer dalam karya-karyanya. Khususnya dalam bidang pendidikan Islam, dalam sebuah buku yang ditulis oleh K.G. Sayyidan yang berjudul “*Iqbal’s Educational Philosophy*” yang pertama kali diterbitkan di Lahore ini diakui sebagai hasil serapan dari karya-karya Iqbal. Ide serta konsepsi yang termaktub dalam karya ini merupakan hasil pengkajian dan penganalisisan tentang pemikiran-pemikiran Iqbal dalam bidang pendidikan Islam yang tersurat maupun tersirat di setiap karya-karya Muhammad Iqbal.

Sumbangan terbesar Iqbal adalah proses pemahaman tentang manusia sebagai penerus ciptaan Tuhan yang mencoba membuat dunia yang belum sempurna menjadi lebih sempurna. Pemahaman ini kemudian disebut Iqbal sebagai *Khudi* yang merupakan konsep dasar dan menjadi pondasi bagi seluruh bangunan pemikiran Muhammad Iqbal. Menurut Iqbal, *Khudi* merupakan suatu kesatuan yang nyata dan benar-benar mempunyai arti yang merupakan pusat dan landasan dari keseluruhan organisasi kehidupan manusia.

Banyak dijelaskan dalam literatur Persia dan Urdu, istilah *khudi* mengandung arti keangkuhan (*vanity*) dan kemegahan (*pemp*), akan tetapi Iqbal menggunakan istilah *khudi* untuk menunjukkan suatu kemandirian, personalitas dan individualitas. Dengan konsep ini, Muhammad Iqbal hendak menunjukkan bahwa diri atau individualitas adalah suatu entitas real dan sangat fundamental yang merupakan sentral dan dasar dari seluruh organisasi kehidupan insan. Ego oleh Iqbal tidak hanya diartikan sebagai individualitas semata, melainkan kehidupan itu sendiri adalah real dan berada dalam bentuk individu. (Rowantoro, 2004)

Adapun Pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhammad Iqbal didasari oleh proses kehidupan nyata di masyarakat yang tidak selalu menguntungkan nasib kehidupan pada kodrat yang ditentukan oleh Allah Swt semata. Tetapi harus ada aksi atau tindakan yang membuat perubahan di kehidupan nyata. Pendidikan yang ingin diwujudkan yaitu, *pertama*, dapat menciptakan sistem pendidikan yang seimbang sehingga menghasilkan tujuan pendidikan Islam yang mendidik anak agar mempunyai kompetensi diri yang bersifat membangun. *Kedua*, pendidikan islam menjadi pendidikan sepanjang hayat sebagai pandangan hidup. *Ketiga*, menciptakan pendidikan yang komprehensif baik dari segi intelektual, fisik, kreatif dan maju. *Keempat*, pendidikan Islam dapat memecahkan berbagai persoalan baru dalam lingkungan masyarakat. (Riyanto, 2022)

Adapun pendidikan karakter dalam hal ini rekonstruksi pemikiran klasik yang diadopsi dari pemikiran Muhammad Iqbal mempunyai tujuan untuk senantiasa dapat menanamkan akhlak kepada peserta didik. Menurut Iqbal, jika dilihat dari definisi antara akhlak dan watak memiliki makna yang serupa. Kebaikan itu bukan hanya sekedar sesuatu yang didorongkan dan dipaksakan, melainkan kebaikan yang tulus kepada citra susila dan hanya timbul dari kesediaan ego untuk dapat berpartisipasi.

Hal semacam ini yang disebut Iqbal sebagai watak tangguh, watak ini mencakup sensitivitas dan kekuatan terhadap perikemanusiaan dan nilai-nilai ideal, dan kekuatan dalam berpegang pada maksud yang telah dicetuskan dalam hati. Kunci dalam mengembangkan

watak semacam ini adalah perkembangan sikap keberanian, toleransi, dan keprihatinan yang ketiga-tiganya harus ada dalam ruh pendidikan Islam.

Adapun implementasi segala potensi dan teori kehidupan sangatlah penting, sehingga dari semua itu akan tercipta manusia yang ideal. Iqbal merumuskan bahwa manusia ideal setidaknya memiliki dua ciri yaitu: 1) Hidupnya selalu dipenuhi dengan perjuangan tanpa kenal putus asa. Dia akan selalu menjauhi sifat malas dan tidak pernah meremehkan suatu masalah meskipun itu sederhana; 2) Orang yang baik akan menerapkan intelegensinya secara meningkat dalam rangka penjelajahan daya kekuatan alam. Dia akan merapkan intelegensinya diiringi dengan ketakwaan kepada Allah SWT. (Hanafiah & Ichsan, 2022)

## **B. METODE PENELITIAN**

Tulisan tentang pemikiran pendidikan islam menurut muhammad iqbal ini merupakan hasil penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu metode yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan cakupan kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian serta mengumpulkan data dari berbagai sumber. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan konsep-konsep dengan bentuk verbal dari teknik pengumpulan data yang akan dianalisis. (Sari & Asmendri, 2020)

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didefinisikan sebagai langkah-langkah penelitian yang memperoleh data deskriptif dengan menggambarkan secara lisan dan tulis mengenai fokus yang diamati. (Moleong, 2017) Pengumpulan data pada artikel ini dapat berupa surat kabar, agenda, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Singkat Muhammad Iqbal**

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Iqbal bin Muhammad Nur bin Muhammad Rafiq yang lahir di kota bernama Sialkot sebuah kota peninggalan Dinasti Mughal di India pada 22 februari 1873. Ayah beliau dikenal memiliki kedekatan dengan kalangan sufi. Karena kesalehan dan kecerdasannya, penjahit yang cukup berhasil ini dikenal memiliki perasaan mistis yang dalam serta rasa keingintahuan ilmiah yang tinggi. Sehingga ayahnya dikenal dengan julukan "sang filosof tanpa guru". Iqbal berasal dari keluarga miskin yang berasal dari kasta Brahma Kasymir yang telah memeluk agama Islam sejak tiga abad sebelum kelahiran Iqbal.

Sejak kecil, beliau mendapatkan pendidikan yang layak di keluarganya dengan menghafal beberapa juz Al-Qur'an. Setelah itu, beliau mulai memasuki sekolah yang awalnya menempa ilmu di Madrasah Syekh Ghulam Murthada, kemudian beralih ke Madrasah Sayyid Mir Hasan Syah teman ayahnya yang berikutnya beliau merupakan guru pertama yang paling berpengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan Iqbal kecil (Rusli, 2018)

Sayyid Mir Hasan Syah juga senantiasa mendorong Iqbal untuk memperdalam kajian di bidang kebudayaan dan sastra Islam. Beliau juga membentuk jiwanya menjadi seorang yang konsekuen dan konsisten terhadap ajaran-ajaran agama. Sehingga berkat guru beliau yang merupakan guru dan sastrawan Persia dan bahasa Arab, Muhammad Iqbal dapat menyelesaikan pendidikannya setingkat Sekolah Dasar tersebut. (Sukandar & Hori, 2020)

Selanjutnya, atas saran dari gurunya, beliau melanjutkan pendidikannya ke Scottish Mission School dan menyelesaikannya pada tahun 1895. Kemudian beliau menuju ke Lahore dan meneruskan studinya di Government College sampai pada tahun 1905. Di perguruan tinggi inilah, kecerdasannya kian terasah dan pengetahuannya terkait kebudayaan dan sastra Islam semakin meluas. Sehingga pada tahun 1897 ketika tengah menempuh program M.A. (*Master of Art*) ia bertemu dengan Thomas Arnold dosen filsafat Islam yang berkat beliau, Muhammad Iqbal melanjutkan pendidikannya di Eropa. (Arifin, 2018)

Selanjutnya pada tahun 1905, diusia 32 tahun, Iqbal melanjutkan studinya di Universitas Cambridge, Inggris untuk memperdalam pengetahuannya tentang filsafat. Secara khusus, beliau belajar filsafat di bawah bimbingan Mc. Taggart dan berhasil memperoleh gelar B.A. di bidang filsafat moral. Setelah menerima gelar tersebut, Muhammad Iqbal beranjak ke Jerman untuk mempelajari Bahasa Jerman sekaligus melanjutkan studinya di Jerman. Beliau mulai belajar di Universitas Munich yang singkat cerita beliau mengajukan judul disertasi dengan judul "*The Development of Metaphysics in Persia*" yang memperoleh banyak atensi dari berbagai pihak. Sehingga pada tahun 1907, Muhammad Iqbal lulus dari gelar doktornya dengan disertasi yang luar biasa dan diterbitkan di London dalam bentuk buku yang kemudian dihadiahkan kepada gurunya Sir Thomas Arnold. Adapun perkembangan karier Muhammad Iqbal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum ke Eropa, Muhammad Iqbal banyak menggeluti dunia Iran dan umumnya ditulis dalam bahasa Urdu. Dalam hal ini, beliau telah menurunkan sajak-sajak bermutu universal yang menyebar ke dunia Islam. Beberapa sajaknya yang begitu terkenal seperti *Himalaya*, *Nala-I Yateem* (*ratapan anak yatim*), *Asrar Khudi* dan lain-lain. Tema syair

beliau umumnya berkaitan dengan kemanusiaan termasuk mengenai pendidikan modern.

2. Muhammad Iqbal juga aktif dalam pendidikan, yaitu sebagai tenaga pengajar di berbagai tempat. Beliau pernah menjadi dosen pada Government College sebagai professor filsafat dan kesusastraan Inggris yang sebelumnya beliau pernah menjadi guru besar bahasa Arab di Universitas London selama enam bulan. Belakangan beliau meninggalkan jabatan profesornya dan sepenuhnya menekuni hukum dengan membuka praktik pengacara.
3. Muhammad Iqbal juga pernah terlibat aktif dalam bidang politik. Tahun 1927 ia terpilih menjadi anggota Majelis Legislatif Punjab dan pada tahun 1930 ia dipilih menjadi presiden siding tahunan Liga Muslim. Selama periode ini, beliau menguraikan rencananya mengenai pemecahan masalah-masalah anak Benua India. Pada tahun 1932, beliau menghadiri Konferensi Meja Bundar di London untuk membentuk sebuah pemerintahan yang konstitusional di India. Sehingga dalam hal ini, beliau menjabat sebagai ketua Partai Muslim di India.
4. Muhammad Iqbal juga dikenal sebagai filsuf yang mengemukakan beberapa ide tersendiri, selain memberikan penilaian terhadap pemikiran yang telah berkembang di dunia Islam.

Pada tanggal 21 April 1938, Muhammad Iqbal meninggal dunia dan dimakamkan di Lahore sebuah kota di daerah Pakistan. Beliau meninggalkan warisan beberapa buah buku serta konsepsi pemikiran yang terus dikaji dalam dunia pendidikan Islam hingga saat ini.

### **Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Iqbal**

Muhammad Iqbal merupakan tokoh pembaru Islam yang merupakan seorang penyair dan filsof timur. Beliau memiliki banyak karya yang berupa puisi dan prosa berbahasa Urdu, Parsi (Persia), dan Inggris yang telah terdokumentasi dengan baik. Intelektualisme beliau dapat kita tinjau dari berbagai bidang keilmuan seperti filsafat, hukum, pemikiran Islam, politik, sastra, ekonomi, kebudayaan dalam makna sempit, dan pendidikan Islam.

Selain karya terbesar Muhammad Iqbal dalam bidang keilmuan yang lain, beliau juga dianggap telah meletakkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam modern dan kontemporer dalam karya-karyanya. Khususnya dalam bidang pendidikan Islam, dalam sebuah buku yang ditulis oleh K.G. Sayyidan yang berjudul "*Iqbal's Educational Philosophy*" yang pertama kali diterbitkan di Lahore ini diakui sebagai hasil serapan dari karya-karya Iqbal. Ide serta konsepsi yang termaktub dalam karya ini merupakan hasil pengkajian dan penganalisisan

tentang pemikiran-pemikiran Iqbal dalam bidang pendidikan Islam yang tersurat maupun tersirat di setiap karya-karya Muhammad Iqbal.

#### 1. Konsep Individualitas

Menurut Sardar Jafri, sumbangan terbesar Iqbal adalah proses pemahaman tentang manusia sebagai penerus ciptaan Tuhan yang mencoba membuat dunia yang belum sempurna menjadi lebih sempurna. Pemahaman ini kemudian disebut Iqbal sebagai *Khudi* yang merupakan konsep dasar dan menjadi pondasi bagi seluruh bangunan pemikiran Muhammad Iqbal. Menurut Iqbal, *Khudi* merupakan suatu kesatuan yang nyata dan benar-benar mempunyai arti yang merupakan pusat dan landasan dari keseluruhan organisasi kehidupan manusia. Dalam salah satu syairnya, beliau menggambarkan *khudi* ini sebagai berikut:

*Lantaran kehidupan alam semesta lahir dari kekuatan khudi.*

*Kehidupan ini diukur dari kekuatan ini.*

*Bila setetes air menyimak makna khudi.*

*Wujudnya yang berharga menjelma menjadi mutiara.*

*Namun seperti rerumputan menemukan sarana pertumbuhan dalam dirinya sendiri.*

*Cita-citanya 'kan membelah dada taman sari.*

*Karena bumi teguh berdiri atas kekuatan sendiri.*

*Sang rembulan mengitarinya senantiasa.*

*Kekuatan mentari lebih besar tinimbang bumi.*

*Membuat bumi sasaran mata sang mentari.*

*Bila kehidupan menghimpun kekuatan dari khudii.*

*Sungai khehi'kan meluas menjadi samudra kehidupan. (Dardi, 2013)*

Banyak dijelaskan dalam literatur Persia dan Urdu, istilah *khudi* mengandung arti keangkuhan (*vanity*) dan kemegaham (*pemp*), akan tetapi Iqbal menggunakan istilah *khudi* untuk menunjukkan suatu kemandirian, personalitas dan individualitas. Dengan konsep ini, Muhammad Iqbal hendak menunjukkan bahwa diri atau individualitas adalah suatu entitas real dan sangat fundamental yang merupakan sentral dan dasar dari seluruh organisasi kehidupan insan. Ego oleh Iqbal tidak hanya diartikan sebagai individualitas semata, melainkan kehidupan itu sendiri adalah real dan berada dalam bentuk individu. (Rowantoro, 2004)

Menurut Muhammad Iqbal, manusia merupakan realitas yang terus bergerak dan terus berevolusi sesuai dengan arah tujuan. Manusia memiliki sifat berkehendak atas keinginannya, sadar, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, Iqbal juga memosisikan Tuhan sebagai yang Maha

Berkehendak. Maka dari itu, segala eksistensi yang ada di hadapan kita merupakan manifestasi yang berasal dalam pikiran yang ada pada setiap individu manusia.

Beliau juga menggagas konsep kebebasan yang bersifat religious dan didasari oleh doktrin agama. Kebebasan ini adalah kebebasan yang bersifat terarah sebagai upaya untuk mencapai eksistensi diri pada tingkat kebebasan yang lebih tinggi lagi. Kebebasan merupakan dasar ontologis yang artinya manusia berhak dan berkehendak sesuai dengan keinginan yang timbul dari dalam dirinya dan juga dibarengi oleh segala konsekuensinya.

## 2. Keseimbangan Jasmani dan Rohani

Jasmani sebagai realitas dan rohani sebagai idealitas harus beradu dalam pertumbuhan individualism. Ide Iqbal ini sejalan dengan pencapaian nilai-nilai budaya dan rohaniah yang harus memanfaatkan dunia fisik sebagai bahan bakunya dan menggali segala kemungkinan untuk menaikkan derajat manusia. Keseimbangan jasmani dan rohani dapat dilihat pada evolusi kehidupan.

Iqbal menegaskan bahwa walaupun pada mulanya kehidupan rohani banyak ditentukan oleh fisik, namun dalam perkembangan selanjutnya kehidupan rohanilah yang justru cenderung mengatasi kehidupan fisik. Bahkan rohani berkemampuan untuk membebaskan diri sepenuhnya daripada materi. Menurut al-Qur'an, realita pada akhirnya bersifat rohani, dan kehidupannya berjalan dalam kegiatan-kegiatan yang temporal. Sehingga pada akhirnya, segala sesuatu yang bersifat materi itu bertumpu pada rohani.

Kritik terhadap konsep materialistis dan naturalistis menjadi sumbangan pemikiran Iqbal yang sangat berharga. Dalam kritiknya, bahwa materi tidak mungkin mempunyai substansi ketika tidak berpijak pada rohani/spiritual yang semuanya bersumber dari Tuhan. Dunia materi yang kita alami merupakan ruang lingkup bagi realisasi ruh.

## 3. Pertautan Individu dengan Masyarakat

*Individu mengukuhkan dirinya melalui masyarakat.*

*Masyarakat tersusun dari dan melalui satuan individu.*

*Apabila individu terjun dalam kancah masyarakat,*

*Ia laksana setitik air yang berjuang tuk mengembang meluas melaut samudera,*

*Dan masyarakat mengilhaminya denganhasrat mewujudkan diri,*

*Dan turut mengukuhkan penilaian tentang dirinya.*

*Individu itu akan sebahasa dengan sesamanya,*

*Dan bersama-sama melacak bagi lorong-lorong yang telah dilalui leluhurnya.*

*Siapa tak sempat mencicipi 'Air Zam-Zam' masyarakatnya,*

*Laksana menghentikan gelora irama kecapi, sehingga mati mengabu membeku.  
Jadilah ia lupa diri, dan acuh pada tujuan hidupnya sendiri.  
Kekuatannya kan terkulai layu tak berdaya!  
Padahal masyarakat menempanya dengan disiplin diri,  
Mengubah geraknya laksana gemuruh taufan menderu.*

Untaian sajak Iqbal yang indah betapa tegas menggambarkan korelasi timbal balik yang begitu erat antara individu dengan masyarakat. Pertautan antara kehidupan individu dengan budaya masyarakat adalah sebuah keniscayaan, kehidupan individu tanpa masyarakat tiadalah arti dan tidak akan punya arah tujuan hidup yang jelas. Karena masyarakat merupakan wahana eksistensi diri.

#### 4. Peran Intelektual dan Intuisi

Daya intelektual sangat berperan dalam menangkap realitas dengan panca indera. Sedangkan intuisi berperan besar untuk menangkap realitas kehidupan secara langsung dan komprehensif. Karena kebenaran metafisik tidak bisa diraih dengan jalan melatih intelektual, tetapi dengan jalan memusatkan perhatian pada hal-hal yang hanya bisa ditangkap intuisi.

Bagi penglihatan duniawi, intelektualitas bergerak dinamis sebagai suatu rangkaian yang dapat dipahami apabila disematkan simbol-simbol. Dinamisme kehidupan tidak bisa terlepas dari rasionalitas dan dunia empirik. Dari sini semakin jelas kepada manusia bahwa aspek pendidikan intelektual dan intuisi manusia harus sama-sama digali dan dikembangkan untuk menghasilkan pribadi yang berkualitas. Adapun ciri-ciri intuisi, antara lain:

*Pertama*, intuisi merupakan pengalaman batin tentang yang nyata. Intuisi tidak sama dengan pikiran, karena pengetahuan yang dihasilkan oleh pikiran pasti ada batas waktu dan tidak langsung. Intuisi membutuhkan peran sensasi untuk menghasilkan sebuah pengalaman. Oleh karena itu, intuisi tidak bisa mencakup keseluruhan, karena ia sebagai pemahaman langsung terhadap realitas secara utuh.

*Kedua*, intuisi menjadi ciri khas hati bukan akal ataupun intelektualitas. Pengetahuan yang diperoleh dari intuisi bisa mengatasi diri dan menuju yang mutlak. Pengetahuan yang dihasilkan dari intuisi bukan terkait objek, media-konsep, karena ia berasal dari rasa sedangkan rasa tidak mudah dijelaskan dan diakses oleh orang lain.

*Ketiga*, intuisi sebagai keseluruhan yang tidak teranalisa. Realitas intuisi berada dalam kesatuan yang tidak dapat terbagi, hingga pelakunya sendiri yang bisa lebur dalam pengalaman tersebut. Dalam hal intuisi, realitas menjadi tampak sebagai satu kesatuan yang tidak terurai.

*Keempat*, melalui intuisi “kesatuan yang tak terurai” ini tampil sebagai diri yang unik, karena peleburan itu akan menghasilkan kesatuan yang utuh. *Kelima*, kegiatan intuisi menampilkan makna bahwa “waktu serial” atau urutan waktu itu tidak ada, tidak ada waktu lampau dan yang akan datang. Hal ini menunjukkan hanya ada satu hal yang sangat berperan, yaitu bersatunya atau meleburnya waktu dalam satu intuisi. (Ramin, 2023)

### **Konsep Pendidikan Islam Muhammad Iqbal**

#### **1. Pendidikan Menurut Muhammad Iqbal**

Pendidikan menurut Muhammad Iqbal merupakan sebuah kegiatan peristiwa yang tidak dapat dipisahkan dari peradaban manusia dimana pendidikan juga menjadi substansi kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia sejati dengan sistem pendidikan yang seimbang dengan dapat mengkolaborasikan segi keterampilan dunia serta segi keagamaan sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat dan dunia yang berubah-ubah.

Pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhammad Iqbal didasari oleh proses kehidupan nyata di masyarakat yang tidak selalu menguntungkan nasib kehidupan pada kodrat yang ditentukan oleh Allah Swt semata. Tetapi harus ada aksi atau tindakan yang membuat perubahan di kehidupan nyata. Pendidikan yang ingin diwujudkan yaitu, *pertama*, dapat menciptakan sistem pendidikan yang seimbang sehingga menghasilkan tujuan pendidikan Islam yang mendidik anak agar mempunyai kompetensi diri yang bersifat membangun. *Kedua*, pendidikan islam menjadi pendidikan sepanjang hayat sebagai pandangan hidup. *Ketiga*, menciptakan pendidikan yang komprehensif baik dari segi intelektual, fisik, kreatif dan maju. *Keempat*, pendidikan Islam dapat memecahkan berbagai persoalan baru dalam lingkungan masyarakat. (Yanto, 2022)

Secara garis besar, Muhammad Iqbal memiliki pandangan tentang pendidikan sebagai berikut:

- a. Konsep Individu, pendidikan menciptakan sifat individu untuk mewujudkan insan kamil;
- b. Pertumbuhan Individu, wujud kemajuan yang dilakukan individu berupa suatu proses kreatif-aktif sebagai proses sebab akibat dalam kehidupan;
- c. Keseimbangan jasmani dan rohani, antara pengetahuan jasmani dan pengetahuan rohani dapat dipadukan dalam rangka pengembangan individu;
- d. Hubungan individu dengan masyarakat, hubungan antar individu dengan kebudayaan masyarakat sangat penting yaitu sebagai wadah individu menyatakan keberadaan terhadap alam semesta;

- e. Kreativitas individu, kreativitas akan dapat berperan penting dalam kemajuan diri individu melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dunia pendidikan;
- f. Intelek dan intuisi, intelek memiliki peran dalam mencari realitas melalui panca indera secara tidak menyeluruh. Sehingga peran intuisi dapat menyempurnakan ketidak-menyeluruhan;
- g. Pendidikan watak/karakter, individu dapat menciptakan kebajikan diri melalui sikap keberanian, toleransi, serta keprihatinan yang disandingkan kepada kehendak Tuhan;
- h. Pendidikan sosial, kehidupan sosial hendaknya dilakukan atas dasar nilai-nilai ketauhidan. Sehingga perkembangan intelektual menjadi keniscayaan, disisi lain juga emosional individu dapat diimbangi dengan nilai-nilai ketauhidan. (Yanto, 2022)

## 2. Tujuan dan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal

Pendidikan merupakan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat untuk membentuk manusia sejati atau yang biasa disebut dengan Insan Kamil. Adapun rincian dari tujuan pendidikan menurut Muhammad Iqbal adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat dalam pengenalan jiwa dengan Tuhan.
- b. Tujuan akhir dari pendidikan hendaknya dapat memperkokoh dan memperkuat individualitas dari semua pribadi, sehingga mereka dapat menyadari segala kemungkinan yang dapat saja menimpa mereka.
- c. Keseluruhan potensi manusia yang mencakup intelektual, fisik dan kemauan untuk maju. Dalam kaitannya dengan ini, Muhammad Iqbal menjelaskan beberapa pemikirannya tentang kehendak kreatif.
- d. Tujuan pendidikan harus mampu memecahkan permasalahan-permasalahan baru dalam kondisi perorangan dan masyarakat atau menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. (Suriadi, 2017)

Sedangkan metode pendidikan merupakan bagi dari alat-alat pendidikan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode pendidikan didasarkan pada tingkat usia peserta didik berdasarkan pertimbangan periode perkembangan peserta didik. Adapun metode pendidikan yang sesuai menurut Muhammad Iqbal adalah:

- a. *Self activity*, metode ini digunakan untuk mencari potensi diri atau mengembangkan potensi diri peserta didik dengan kebebasan mengembangkan kreativitas sesuai dengan yang dikehendaki.

- b. *Learning by doing*, metode ini dalam pelaksanaannya adalah menghadapkan siswa pada situasi baru yang mengundang mereka untuk bekerja dengan penuh kesadaran akan tujuan yang digali dari sumber yang tersedia dalam lingkungan sekitar mereka.
- c. *Tanya jawab*, menurut Muhammad Iqbal pendidikan itu harus mampu untuk mencetak pribadi yang kritis, yaitu terus bertanya dan tidak begitu saja menerima pandangan atas dasar kepercayaan belaka.
- d. *Proyek*, metode ini berangkat dari anggapan tentang pemecahan masalah yang kemudian dibahas dari yang berhubungan sehingga dapat memecahkan secara keseluruhan yang ditinjau dari berbagai macam disiplin keilmuan. Metode ini lebih besar kemungkinannya untuk mengembangkan sikap intelektual yang tepat daripada metode tradisional yang lebih mengutamakan ingatan serta cara belajar yang pasif.
- e. *Problem solving*, metode yang dilakukan mulai dari berfikir sebab terjadinya sesuatu sampai, menggunakan metode-metode yang relevan, sampai dengan menarik kesimpulan terkait permasalahan tersebut. (Suriadi, 2017)

### 3. Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal

Selanjutnya Iqbal mengemukakan bahwa umat Islam yang dalam tataran praktisnya mengandalkan pendidikan Islam sebagai basis untuk mengembangkan peradabannya, maka perlu adanya usaha untuk memformat kembali isi ajaran yang ada di dalam kurikulum pendidikan Islam. Adapun dalam hal ini, Iqbal mengemukakan beberapa formula dalam isi kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Dengan cinta (*isyq*), cinta disini merupakan percintaan insan dengan Tuhannya yang mengatasi segala-galanya dan bukan cinta jasmani atau pencarian mistik yang samar-samar dan sia-sia saja. Bagi Iqbal, cinta disini adalah suatu istilah dengan pengertian khusus yang memiliki arti “sebuah bentuk usaha pertautan maksimal dari segala potensi yang dimiliki akal dan intuisi”.
- b. Melalui *faqr*, peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk memiliki jiwa yang tidak serakah terhadap dunia. *Faqr* bukan berarti jumud, statis, apalagi fanatik dalam memandang dunia.
- c. Dengan semangat atau keberanian, peserta didik diupayakan memiliki semangat dan keberanian yang diarahkan kepada ketabahan dan kesabaran hati. Untuk membangun konsep pendidikan yang kuat dan dalam arti yang sesungguhnya. Maka Iqbal berkeyakinan tentang perlunya memupuk keberanian.

- d. Toleransi, implementasinya dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik mempunyai penghargaan antara satu dan lain serta saling menghormati ide pandangan mereka.
- e. Kerja orisinil dan kreatif, dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk hidup penuh usaha dan perjuangan. Dalam memperkuat ego peserta didik, seluruh kerja dan kegiatannya harus orisinil dan kreatif. (Munir, 2017)

Adapun konten terkait isi kurikulum pendidikan menurut Muhammad Iqbal adalah mencakup agama, sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi. Muhammad Iqbal berpendapat bahwa agama adalah suatu kekuatan dari kepentingan dasar dalam kehidupan individu dan masyarakat. Jadi menurut Iqbal, antara agama dan ilmu pengetahuan harus berjalan secara selaras, karena agama mampu menyiapkan manusia modern untuk memikul tanggung jawab yang besar dimana ilmu pengetahuan juga pasti terlibat. Adanya kategorisasi ilmu pengetahuan dan agama menurut Iqbal adalah suatu tindakan yang kurang bijaksana.

#### 4. Pendidikan Karakter Menurut Muhammad Iqbal

Adapun pendidikan karakter dalam hal ini rekonstruksi pemikiran klasik yang diadopsi dari pemikiran Muhammad Iqbal mempunyai tujuan untuk senantiasa dapat menanamkan akhlak kepada peserta didik. Menurut Iqbal, jika dilihat dari definisi antara akhlak dan watak memiliki makna yang serupa. Kebajikan itu bukan hanya sekedar sesuatu yang didorongkan dan dipaksakan, melainkan kebajikan yang tulus kepada citra susila dan hanya timbul dari kesediaan ego untuk dapat berpartisipasi.

Sehingga berdasarkan hal tersebut setidaknya ada dua prinsip penting yang menjadi dasar bagi pendidikan karakter yaitu:

- a. Pendidikan tidak akan menghasilkan tingkah laku yang baik bagi siswa dengan hanya menyodorkan seperangkat motto, Orang hanya akan melaksanakan seperangkat nilai secara efektif dan pribadi dengan penuh kesadaran bahkan mungkin dengan pengorbanan melalui seperangkat nilai tersebut. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut, perlu suatu tahapan kebebasan tertentu bagi individu dalam belajar. Sehingga pada intinya, interaksi secara bebas dengan lingkungan akan dapat membentuk suatu kecakapan sosial yang nantinya akan menghasilkan tingkah laku yang baik bagi individu.
- b. Bagi peserta didik sangat penting adanya sinergi antara perbuatan susila dan perbuatan sosial, perbuatan susila haruslah terimplementasi dalam kehidupan sosial. Pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam tentang hakikat pertautan antara

individu dengan masyarakat. Oleh sebab itu, kualitas kehidupan seseorang akan kurang dan tidak berorientasi jika tanpa adanya suatu kebudayaan di masyarakat.

Hal semacam ini yang disebut Iqbal sebagai watak tangguh, watak ini mencakup sensitivitas dan kekuatan terhadap perikemanusiaan dan nilai-nilai ideal, dan kekuatan dalam berpegang pada maksud yang telah dicetuskan dalam hati. Kunci dalam mengembangkan watak semacam ini adalah perkembangan sikap keberanian, toleransi, dan keprihatinan yang ketiga-tiganya harus ada dalam ruh pendidikan Islam.

Iqbal juga menegaskan bahwa kehidupan sosial selayaknya harus didasari dengan prinsip tauhid. Keberadaan tauhid dibutuhkan untuk membentengi aspek intelektual dan emosional pada diri manusia. Dengan ini Iqbal bermaksud mengungkapkan bahwa tata kehidupan sosial seharusnya secara aktif dapat menguras dan menggali segala kekuatan tersirat dalam ilmu pengetahuan, disamping dapat pula mengontrol dan mengawasi lingkungan. Sehingga tidak mungkin membangun suatu tatanan sosial tanpa disertai dengan pemupukan ilmu pengetahuan disertai dengan pemanfaatannya demi mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh masyarakat.

Adapun implementasi segala potensi dan teori kehidupan sangatlah penting, sehingga dari semua itu akan tercipta manusia yang ideal. Iqbal merumuskan bahwa manusia ideal setidaknya memiliki dua ciri yaitu: 1) Hidupnya selalu dipenuhi dengan perjuangan tanpa kenal putus asa. Dia akan selalu menjauhi sifat malas dan tidak pernah meremehkan suatu masalah meskipun itu sederhana; 2) Orang yang baik akan menerapkan intelegensinya secara meningkat dalam rangka penjelajahan daya kekuatan alam. Dia akan merapkan intelegensinya diiringi dengan ketakwaan kepada Allah SWT (Hanafiah & Ichsan, 2022).

#### **D. KESIMPULAN**

Muhammad Iqbal bin Muhammad Nur bin Muhammad Rafiq yang lahir di kota bernama Sialkot sebuah kota peninggalan Dinasti Mughal di India pada 22 februari 1873. Ayah beliau dikenal memiliki kedekatan dengan kalangan sufi. Awalnya menempa ilmu di Madrasah Syekh Ghulam Murthada, kemudian beralih ke Madrasah Sayyid Mir Hasan Syah teman ayahnya yang berikutnya beliau merupakan guru pertama yang paling berpengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan Iqbal kecil.

Sumbangan terbesar Iqbal adalah proses pemahaman tentang manusia sebagai penerus ciptaan Tuhan yang mencoba membuat dunia yang belum sempurna menjadi lebih sempurna. Pemahaman ini kemudian disebut Iqbal sebagai *Khudi* yang merupakan konsep dasar dan menjadi pondasi bagi seluruh bangunan pemikiran Muhammad Iqbal. Menurut Iqbal, *Khudi*

merupakan suatu kesatuan yang nyata dan benar-benar mempunyai arti yang merupakan pusat dan landasan dari keseluruhan organisasi kehidupan manusia.

Pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhammad Iqbal memiliki cita-cita untuk dapat mewujudkan yaitu, *pertama*, dapat menciptakan sistem pendidikan yang seimbang sehingga menghasilkan tujuan pendidikan Islam yang mendidik anak agar mempunyai kompetensi diri yang bersifat membangun. *Kedua*, pendidikan islam menjadi pendidikan sepanjang hayat sebagai pandangan hidup. *Ketiga*, menciptakan pendidikan yang komprehensif baik dari segi intelektual, fisik, kreatif dan maju. *Keempat*, pendidikan Islam dapat memecahkan berbagai persoalan baru dalam lingkungan masyarakat.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aam, Rifai, A. Bachrun. (2019). *Perkembangan Pemikiran Konsep Pendidikan Diri Dalam Perspektif Tasawuf Muhammad Iqbal*. Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam Vol. 16 No. 1.
- Afirin, Yanuar. (2018). *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Dardi. (2013). *Epistemologi Pendidikan Menurut Muhammad Iqbal*. Jurnal Madania Vol. 3 No. 2.
- Hanafiah, Yusuf, Ichsan, Yazida. (2022). *Pemikiran Pendidikan Muhammad Iqbal: Analisis Reflektif Terhadap Penguatan Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid 19*. Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education Vol. 2 No. 1.
- Indrajaya, Darmawan Tia. (2013). *Kontribusi Pemikiran Muhammad Iqbal Dalam Pembaharuan Hukum Islam*. UIN Suka Riau: Jurnal Hukum Islam Vol. 13 No. 1.
- Iryana, Wahyu. (2021) *Historiografi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2021 kelas C IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Bibliografi Beranotasi Tokoh-Tokoh dalam setiap periode sejarah islam 2*. Guepedia. 2023.
- Maitre, Miss Luce-Claude. (1992). *Pengantar ke Pemikiran Iqbal, terj. Djohan Efendi*. Bandung: Mizan.
- Munir, Muchamad Agus. (2017). *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Kritis Filsafat Pendidikan Islam Muhammad Iqbal)*. eL-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10 No. 1.
- Nata, Abuddin. (2020). *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Kencana.

- Puspitasari, Rini. (2017). *Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 3.
- Rafid, Rahmad. (2018). *Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Karakter Generasi Milenial*. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) Vol. 2 No. 7.
- Ramin, Maghfur M. (2023). *Rekonstruksi Falsafah Pendidikan Muhammad Iqbal di Era Society 5.0*. QuranicEdu: Journal of Islamic Education Vol.2 No. 2.
- Riyanto, Ridho. (2022). *Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11 No. 4.
- Rowantoro, Alim. (2004). *"Eksistensialisme Telstik Iqbal"*. Hermineitika: Jurnal Kajian Interdisipliner Vol.3 No.2.
- Rusli, Ris'an. (2018). *Pembaruan Pemikiran Modern Dalam Islam 2 (Turki, India, Pakistan, Iran)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, Herlina Puspika. (2020). *Rekonstruksionisme Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*. Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman Vol. 19 No. 1.
- Sukandar, Asep Ahmad, Hori, Muhammad. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam: Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: CV. Cendekia Press.
- Suriadi, Amran. (2016). *Muhammad Iqbal*. Tsarwah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1 No. 1.